

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi dan perdagangan bebas seperti sekarang ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat. Persaingan bahkan terjadi pada perusahaan yang sejenis, mereka selalu berbenah untuk menjadi lebih baik agar menjadi perusahaan yang selalu unggul di dalam persaingan dunia usaha. Setiap perusahaan di dalam menjalankan aktivitasnya pasti diarahkan di dalam pencapaian tujuan. Pada umumnya, tujuan dari dibuatnya sebuah perusahaan tentu untuk menghasilkan keuntungan secara maksimal (*profit oriented*). Keuntungan yang diperoleh merupakan indikator keberhasilan perusahaan dan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan.

Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dari persaingan yang semakin ketat maka, dibutuhkan pengelolaan sumber daya yang optimal. Perusahaan harus bisa memproyeksikan dan menggunakan keseluruhan sumber daya yang dimilikinya sehingga bisa menghasilkan nilai perusahaan yang maksimal. Peran dari manajemen di dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien menjadi hal yang penting, karena akan berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang.

Disamping mengelola sumber daya perusahaan secara optimal, perusahaan juga dituntut mengeluarkan keputusan-keputusan strategis yang memudahkan di dalam pencapaian tujuan. Keberhasilan atau kegagalan usaha

hampir sebagian besar sangat ditentukan oleh kualitas keputusan keuangan. Oleh karenanya perusahaan membutuhkan manajemen yang handal dan kompeten, yang mampu menjadikan perusahaan maju dan sehat secara finansial.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2008).

Perusahaan di dalam mencapai sebuah tujuannya pasti membutuhkan dana. Baik itu dana yang bersifat likuid seperti kas untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, maupun untuk membiayai investasi jangka panjang. Dana yang dibutuhkan oleh perusahaan harus selalu tersedia, karena jika sebuah perusahaan kurang di dalam pendanaan maka akan berimplikasi terhadap profitabilitas dan kegagalan di dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Dana yang digunakan dalam operasional sehari-hari disebut dengan modal kerja (*working capital*).

Harris (2005) menjelaskan bahwa manajemen *working capital* adalah konsep yang mendasar dan secara langsung memastikan kemampuan organisasi dalam membiayai perbedaan antara aktiva lancar dan hutang lancar. *Working capital management* membantu para manajer dalam mengelola operasional perusahaan dengan mengelola dana yang cukup untuk membiayai hutang lancarnya dan pengeluaran yang ditimbulkan dari operasional keseharian yang berdampak kepada profitabilitas perusahaan. Sulaiman dan Rasha (2013) menjelaskan bahwa *working capital* digunakan untuk menganalisa aset jangka pendek dan kewajiban secara rinci yang bertujuan untuk mengelola likuiditas perusahaan sehingga *working capital* dapat membantu manajer keuangan dalam mengelola operasional dengan memastikan kas yang cukup untuk membiayai kewajiban jangka pendek dan pengeluaran yang dihasilkan dari operasional sehari-hari. Gitman dan Zutter (2012) menjelaskan bahwa *working capital* adalah aset lancar yang merupakan bagian dari investasi yang berubah dari satu bentuk ke bentuk lain dalam suatu kegiatan usaha. Keputusan yang berkaitan dengan *working capital* dan pembiayaan jangka pendek biasa disebut dengan *working capital management*.

Perusahaan harus selalu memperhatikan pengelolaan modal kerja agar selalu tersedia dalam kas perusahaan sehingga mampu membiayai kegiatan operasional perusahaan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari karena

apabila perusahaan kekurangan dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya maka perusahaan akan meminjam dana dari pihak luar atau kreditur untuk membiayai kegiatan operasionalnya, hal ini akan meningkatkan modal kerja dan cenderung mendapatkan laba perusahaan. Akan tetapi semakin besar utang maka akan muncul kesulitan untuk melunasi hutang perusahaan jika kinerja perusahaan rendah. Hal ini yang disebut *leverage* perusahaan.

Leverage adalah jumlah hutang yang digunakan perusahaan dalam membiayai asetnya. *Leverage* juga berarti penggunaan sejumlah instrumen keuangan atau pinjaman modal untuk meningkatkan *return* yang potensial sebuah investasi. Caballero (2009) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* yang besar sebaiknya mengurangi *working capital* mereka karena biaya dana (*cost of funds*) yang diinvestasikan dalam *working capital* akan semakin tinggi. Sulaiman dan Rasha (2013) menjelaskan bahwa *leverage* merupakan *debt ratio* finansial yang digunakan untuk menentukan hubungan antara pembiayaan eksternal perusahaan dengan total asetnya. Selain itu, perusahaan yang memiliki dana yang sedikit cenderung untuk menambah modal dari dalam sebelum meminjam dari pihak luar. Untuk dapat melunasi hutang perusahaan dari pihak luar maka perusahaan selalu memperhatikan kas agar selalu tersedia dari hasil kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Gitman dan Zutter (2012) menjelaskan bahwa arus kas operasi adalah arus kas perusahaan yang didapatkan dari operasional kesehariannya. Dalam

hal ini, *operating cash flow* dapat digunakan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya sehari-hari. Setiap arus kas yang masuk dari operasional perusahaan harus dibedakan sumbernya untuk melihat operasional mana yang memberi kontribusi kas yang cukup atau tidak pada perusahaan. Sulaiman dan Rasha (2013) menjelaskan bahwa *operating cash flow* yang positif dapat membuat perusahaan membiayai kebutuhan *working capital* sehingga strategi *working capital* yang konservatif dapat dilakukan.

Komaruddin (2001: 76), mengemukakan bahwa penjualan adalah kegiatan untuk menukarkan barang dan jasa khususnya dengan uang. Bagi setiap perusahaan, baik itu perusahaan jasa, dagang maupun perusahaan manufaktur, penjualan merupakan suatu aktivitas yang utama. Penjualan berarti menentukan perkiraan besarnya tingkat penjualan pada waktu yang akan datang. Hal ini dikarenakan dari penjualan, perusahaan memperoleh uang masuk yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan. Dari penjualan pula sebagian besar pendapatan perusahaan diperoleh. Penjualan merupakan pendapatan utama perusahaan karena jika aktivitas penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena sasaran penjualan yang diharapkan tidak tercapai dan pendapatan pun akan berkurang. Dengan tingkat penjualan yang tinggi, perusahaan dapat meraih keuntungan yang optimal. Dimana keuntungan dan kepuasan pelanggan merupakan ukuran

penilaian dari keberhasilan suatu perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan dari beberapa peneliti menunjukkan, bahwa penelitian terdahulu yang menggunakan variabel pengaruh *leverage* terhadap ROA. Adalah penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Chinaemerem dan Anthony (2012), Mansoori dan Muhammad (2012), Samiloglu dan Demirgunes (2008), Wijaya (2012) serta Lokollo dan Syrifuddin (2013) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *return on assets*. Peneliti lain yaitu Kamaliah dan Kinanti (2009) juga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Verawati Hansen dan Juniarti (2014), bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian terdahulu yang menggunakan variabel pengaruh *operating cash flow* terhadap ROA. Adalah Hasil penelitian Erni Nuraeni (2011) menemukan bahwa arus kas memiliki hubungan positif yang kuat terhadap profitabilitas. Sedangkan Anggi Maharani (2010), arus kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Penelitian terdahulu yang menggunakan variabel pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap ROA. Yaitu pengaruh positif dan signifikan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dibuktikan oleh hasil penelitian Hastuti (2010), Jang dan Park (2011), Hansen dan Juniarti (2014) serta Iqbal dan Zhuquan (2015). Sedangkan Sunarto dan Budi (2009), Nugroho (2011), Santoso dan Juniarti (2014) dan Sari dkk., menemukan hasil

yang berbeda bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian terdahulu yang menggunakan variabel pengaruh modal kerja terhadap ROA. Adalah penelitian oleh Melita, Maria dan Petros (2010), bahwa dalam studi mereka secara empiris menyelidiki efek manajemen modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan di pasar berkembang. Menggunakan sampel dari 43 perusahaan yang terdaftar di Siprus Stock Exchange untuk periode 1998-2007, Hasil penelitian mereka bahwa manajemen modal kerja menyebabkan peningkatan profitabilitas. Hal ini berarti adanya pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Peneliti lain yaitu Vida, Seyed, dan Rezvan (2011) meneliti hubungan antara manajemen modal kerja dan profitabilitas perusahaan dari 101 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran (TSE) selama periode 2004-2008. Temuan menunjukkan bahwa manajemen modal kerja memiliki hubungan dengan profitabilitas perusahaan.

Tabel 1.1
Perkembangan profitabilitas 2011-2015

NAMA PERUSAHAAN	ROA (%)				
	2011	2012	2013	2014	2015
ASII	14	12	10	9	6
INKP	0,3	0,7	3,3	1,9	3,2
INDF	9,7	8,5	5	6,3	4,2
GGRM	12,68	9,8	8,63	9,27	10,2
KRAS	4,75	-0,8	-2,69	-6,14	-10,35
TKIM	2,7	1,3	1	0,8	0,1
SMGR	20	18,2	17,4	16,2	11,9
HMSP	41,6	37,9	39,5	35,9	27,3
INTP	21,5	23,3	21,1	18,6	15,1
ICBP	14,5	12,8	11,4	11	11,3
TPIA	0,05	-5,18	0,6	1	1,4
IMAS	6,3	4,56	2,39	-0,55	-0,18
CPIN	26,62	21,74	16,09	8,37	7,44
SMBC	9,71	11,1	6,76	3,88	1,01
UNVR	44,9	45,7	44,5	42,5	39
AUTO	14,5	13	8	7	8
KLBF	17,91	18,41	16,96	16,62	14,63
RMBA	4,83	-4,66	-11,29	-22,23	-12,87
INDR	1,65	0,14	0,22	0,54	1,26
MASA	3,01	0,05	0,57	0,08	-4,48
RATA-RATA	14	11	10	8	7

Sumber : IDX

Dari data diatas menunjukkan bahwa rata-rata ROA perusahaan manufaktur pada Tahun 2011-2015 terus mengalami penurunan. Yakni nilai rata-rata ROA pada tahun 2011 adalah 14%, pada tahun 2012 11%, pada tahun 2013 10%, pada tahun 2014 masih mengalami penurunan adalah 8%, dan pada tahun 2015 terus mengalami penurunan yaitu 7%. Hal ini merupakan kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 tidak ada peningkatan dan mengalami penurunan secara terus menerus.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketidak mampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang saat ini banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah dalam usahanya mengurangi kesenjangan sosial, mempunyai potensi dalam mengembangkan produknya secara lebih cepat yaitu dengan melakukan berbagai inovasi dan cenderung mempunyai ekspansi pasar yang lebih luas dibandingkan perusahaan non manufaktur atau perusahaan jasa. Selain itu perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan terbanyak di BEI.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**MODEL PENINGKATAN PROFITABILITAS MELALUI MODAL KERJA**”.

1.2. Rumusan masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana model peningkatan profitabilitas melalui modal kerja. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *leverage, operating cash flow, sales growth* terhadap modal kerja
2. Bagaimana pengaruh *leverage, operating cash flow, sales growth* dan modal kerja terhadap profitabilitas

1.3. Tujuan penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap modal kerja
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *operating cash flow* terhadap modal kerja
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *sales growth* terhadap modal kerja
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *operating cash flow* terhadap profitabilitas
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *sales growth* terhadap profitabilitas
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas

1.4. Manfaat penelitian

1. Manfaat akademis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu manajemen keuangan terutama modal kerja dan profitabilitas.

2. Manfaat praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan referensi untuk mengetahui cara bagaimana mengatur modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas.